

# PERANAN KOPERASI PONDOK PESANTREN MIFTAHULULUMDALAMMEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PESISIR KECAMATAN SUMBERASIH – PROBOLINGGO

Abdul Hamid\*

**Abstract:** *In this research, Kopontren discuss the idea of Kopontren role in empowering peoples economy empowerment programs through the loan and save it for the society stores / minimarts, also using a cyber cafe to people about boarding finally can be achieved with both the welfare of the surrounding community and Kopontren where Kopontren has strategic role in the increased business as a member of islamic cooperation that, and good management of the savings from the bank capital. However, there are some people who think that Pesisir Kopontren still unable to provide maximum service and business services for residents. The research that we use is a case study in Kopontren Miftahul Ulum Pesisir with the actual data in the interview techniques (interview) and direct observation. Besides, we also use of the library to become as a reference for research. It appears that the success of the business Kopontren Miftahul Ulum the loan and save is this program could provide a solution to develop business in a run by members of the public to empower villagers Pesisir in order to become partners Kopontren Miftahul Ulum. Therefore comes a business model Kopontren project program through an increase in loan and save to improve services, and cyber cafe and also to increase distribution to the minimarts in hopes can become an inspiration for the parties involved and cooperatives (Kopontren) in the field.*

**Keywords:** *Kopontren, Endeavoring, Society Economy*

## Pendahuluan

Manusia merupakan hamba Allah yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti manusia tak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hubungan dalam bentuk ukhrowi dapat terjalin lewat komunitas sosial misalnya kelompok pengajian dan lainnya. Sementara hubungan dalam bentuk duniawi dapat terjalin dalam bentuk usaha dan lainnya. Usaha yang dimaksud dapat berupa usaha dalam bentuk aktifitas ekonomi, sosial, politik dan budaya. Dua hal di atas termasuk dalam konteks makna amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Tuhan.

Teologi Islam mengajarkan setiap insan terlepas dari kalangan muslim dan kafir untuk melakukan usaha misalnya berupa berdagang dan berbisnis. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk usaha secara perorangan atau dengan cara penggabungan modal dan tenaga misalnya syirkah. Islam juga menganjurkan dalam setiap melakukan transaksi atau kerja sama hendaknya kita menggunakan prinsip Islam dan tidak melakukan bunga atau riba.

Pada dasarnya, setiap usaha dan pekerjaan yang menguntungkan seseorang atau masyarakat, yang dapat dikategorikan sebagai suatu yang halal dan mengandung kebaikan sangatlah ditekankan adanya bentuk kerja sama dan gotong royong. Salah satu yang mengandung kerjasama sama dan gotong royong adalah Koperasi. Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajiban sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.<sup>1</sup> Allah berfirman di dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya: *“dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”*. (Al-Maidah:2)<sup>2</sup>

Di dalam kerjasama baik dalam bentuk perdagangan usaha dan lain-lain, islam memberikan dorongan dan pengarahan agar kerja sama itu berjalan pada jalan yang benar, dan sejalan dengan tuntunan Allah

<sup>1</sup> Hendrojogi, 2004, *Koperasi: Asas-asas, Tori, dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada. Hlm. 20

<sup>2</sup> Depag RI, 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Hlm. 2

dan Rasul-Nya. Oleh karena itu dilarang antara pihak yang bekerja sama untuk saling mengkhianati, karena perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain. Terutama Islam sangat membenci perbuatan tersebut. Untuk mendukung terwujudnya kerja sama yang baik diperlukan adanya unsur saling percaya dengan sesama dan kerelaan hati dalam melakukan suatu kerja, dengan kata lain tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kebebasan adalah hak setiap individu walaupun kemudian dalam kelompok nantinya akan diatur hak dan tanggung jawab masing-masing, seperti salah seorang dari mereka akan menjadi atau ditunjuk sebagai pemimpin (*amir*) dan yang lain menjadi anggota. Kerjasama (*syirkah*) yang banyak dibicarakan di tanah air kita saat ini adalah kerja sama dalam bentuk koperasi. Hal ini banyak dibicarakan karena pemerintah yakin bahwa dengan usaha koperasi itu dapat menjadi bagian solusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

Jika kita fokuskan pembahasan pada Kabupaten Probolinggo khususnya Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih maka pemerintah daerah Probolinggo mengembangkan usaha koperasi ini dalam bentuk usaha pengembangan koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Koperasi ini telah banyak dibentuk dan dikembangkan dengan harapan sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian masyarakat sekitar serta memiliki fungsi penyediaan dan penyaluran sarana produk barang kebutuhan sehari-hari juga pengolahan dan pemasaran hasil produk serta kegiatan perekonomian lainnya.

Salah satu badan usaha Koperasi Pondok Pesantren yang ada di Probolinggo ini adalah Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berlokasi di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Keberadaan koperasi ini telah berdiri sejak tahun 2001 yang beranggotakan 150 orang dan berbagai macam bentuk program yang sangat membantu masyarakat kecil. Program tersebut diantaranya simpan pinjam kepada masyarakat, toko dan kantin, juga penyewaan warnet kepada masyarakat sekitar pesantren.

Ada beberapa pendapat mengenai peranan Koperasi Miftahul Ulum dalam memberdayakan ekonomi masyarakat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat. Diantara mereka ada dari golongan petani, pedagang dan lainnya. Sebagian pendapat masyarakat misalnya, menurut Bapak Nurhadi bahwa Koperasi Miftahul Ulum

mempunyai andil di dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan sewa warnet, dan simpan pinjam yang merupakan programnya, di sisi lain menurut Sariman bahwa Kopontren Miftahul Ulum yang telah berdiri sekian lama masih belum mampu memberikan pelayanan usaha dan jasa yang maksimal bagi masyarakat. Terbukti misalnya masih lemahnya manajemen pengelolaan koperasi yang mengakibatkan koperasi sering mengalami keterlambatan menyuplai barang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan koperasi pondok pesantren Miftahul Ulum dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap peranan koperasi pondok pesantren Miftahul Ulum dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo?

## Metode Penelitian

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisas*.<sup>3</sup>

Metode ini digunakan agar dapat diperoleh pemahaman dan gambaran yang jelas tentang fenomena di lapangan mengenai peranan koperasi pondok pesantren untuk memberdayakan masyarakat.

### Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pesisir Sumberasih Probolinggo yang telah memiliki Koperasi primer,

<sup>3</sup> Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 9

koperasi simpan pinjam. Sumber informasi utamanya ialah Ketua Pengurus Koperasi Pondok Pesantren dan anggota Pengurusnya, juga beberapa anggota koperasi. Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan membuat kesimpulan yang dibuat. Adapun yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh.<sup>4</sup> Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi dan dukungan dengan data-data kepustakaan.

### Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Nurhamid sebagai pengurus Kopontren ia menjelaskan tentang bagaimana peran Kopontren dalam memberdayakan ekonomi masyarakat selain itu ia juga menjelaskan program-program yang telah dijalankan oleh Kopontren.

### Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.<sup>5</sup>

### Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi  
Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>6</sup>
2. Metode Wawancara

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bineka Aksara. Hlm. 129

<sup>5</sup> Husein umar, 2008, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 42

<sup>6</sup> Usman & Akbar, 2006, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 54

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menyatakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>7</sup> Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, wawancara dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

### 3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup>

## Analisis Data

Bogdan dalam Bungin menyebutkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dan fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.<sup>10</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan langkah-langkah analisis data selama di lapangan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*).

<sup>7</sup> Afifuddin, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm. 131

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto.... Hlm. 23

<sup>9</sup> Bungin, Burhan, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press. Hlm. 334

<sup>10</sup> Sugiyono..... Hlm. 336

### 3. Menarik Kesimpulan (*Verification*).<sup>11</sup>

Tiga hal yang yang dijelaskan di atas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan sesuatu yang jalin menjalin sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

## Keabsahan Data

Salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data penelitian adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>12</sup>

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Kondisi Koperasi Pondok Pesantren An-Nuur

Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum berdiri tahun 2000 di Desa Pesisir sebagai wadah dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat. Pendiri pertama Koperasi Pesantren diprakasai oleh bapak KH Hisyam Fadholi, Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang beranggotakan guru-guru, santri dan warga Pondok Pesantren Miftahul Ulum lainnya, dan pada tahun 2001 Koperasi Pesantren Miftahul Ulum ini memiliki badan hukum dengan nomor 01/KPP.AN/I/2001 tanggal 16 Maret 2001 yang beralamat di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur Berdirinya Kopontren tidak terlepas dari peraturan perkoperasian No.12 tahun 1967 sebagai berikut: Bahwa koperasi Indonesia bekerja sama, bergotong royong berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban. hal tersebut sesuai dengan arah dan tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Kopontren didirikan pertama kali dengan modal yang diperoleh hanya dari simpanan pokok dan simpanan wajib saja. Usaha-usaha yang dikelola oleh Kopontren ini masih terbatas pada penyediaan alat-alat tulis kantor dan penyediaan

<sup>11</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press. Hlm. 16-21

<sup>12</sup> Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 330

kebutuhan pokok para anggota Pondok Pesantren itu sendiri. Seiring perkembangan zaman para pengurus anggota Kopontren terus mencoba memajukan Kopontren tersebut dengan membuat usaha-usaha baru tanpa harus meninggalkan usaha yang lama (Akta Pendirian Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum).

Dengan menambah usaha baru ini, Kopontren bukan hanya menyediakan kebutuhan para anggota Pondok Pesantren Miftahul Ulum saja, melainkan pula dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan warga masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang pernah dilaksanakan adalah Kopontren pernah memberikan kesempatan kepada guru dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Miftahul Ulum untuk menjadi anggota Kopontren dengan memberi izin berdagang atau memasok dagangan ke Kopontren Miftahul Ulum dengan sistem bagi hasil.

### **Latar Belakang Koperasi Pesantren Miftahul Ulum**

Latar belakang didirikannya Kopontren ialah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi semua kebutuhan santri di dalam Pesantren, karena dengan tersedianya semua kebutuhan, para santri tidak akan berbelanja di luar Pesantren yang akan mengganggu jalannya disipilin Pesantren.
2. Untuk memenuhi kebutuhan pokok dan penggerak ekonomi masyarakat sekitar.
3. Sebagai sumber dana dari pesantren. Kopontren adalah salah satu usaha Pesantren yang mempunyai andil besar dalam membantu usaha perkembangan dan pembangunan Pondok Pesantren Miftahul Ulum.
4. Salah satu sarana pendidikan perkoperasian bagi para santri baik teoritis maupun praktis.

### **Keadaan Wilayah**

Pesantren Miftahul Ulum berada disamping perkampungan Desa Pesisir, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur. Berdiri di atas tanah wakaf seluas 700 M2 dengan bangunan milik sendiri dan ditambah dengan adanya swadaya pemerintah setempat dan partisipan (Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Pesisir).

Kondisi strategi Koperasi Pesantren Miftahul Ulum berada di wilayah dengan kondisi masyarakat yang humanis, disekitarnya terdapat rumah-rumah warga, warung, lapangan sepak bola, puskesmas.

### **Susunan Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Penasehat : 1. Ketua Umum Yayasan Miftahul Ulum  
2. Pimpinan PonPes Miftahul Ulum

#### **Badan Pengurus**

Ketua : Bandrianto  
Sekretaris : Nurhamid  
Bendahara : Umi Muthoharoh

#### **Badan Pengawas**

Ketua : H. Hariyono  
Sekretaris : H. Abdullah  
Anggota : Samidi

#### **Pengurus Harian**

Manajer Toko : Teguh Santoso  
Manajer Usaha Warnet : Muta'alim  
Manajer Simpan Pinjam : H. Sabani

### **Program Kopontren Miftahul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam melaksanakan program kerja koperasi, Kopontren Miftahul Ulum mencanangkan berbagai program sebagai pola kerja yang akan dijadikan acuan dalam rangka memenuhi standar keberhasilan program koperasi. Dalam mencanangkan program tersebut pengurus koperasi mengadakan musyawarah yang di sebut musyawarah koperasi (Muskop) sebagai langkah awal dalam menentukan program mana saja yang dianggap efektif untuk dijalankan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar. Tentunya berbagai program yang ada, akan ditentukan skala prioritas untuk didahulukan.

Dalam usaha meningkatkan penghasilan koperasi dan dalam usaha meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, maka Kopontren Miftahul Ulum memilih prioritas program yaitu program ekonomi dengan sistem simpan pinjam, Usaha Warnet dan Toko/Mini Market.

Sistem ini dianggap layak diterapkan di Desa Pesisir karena sangat cocok dengan kondisi sosial masyarakat yang umumnya sebagai petani.

Menurut “Nurhamid (pengurus Kopontren)” Adapun program dimaksud di atas meliputi obyek usaha sebagai berikut:

#### 1. Pinjaman Modal Usaha

Program peminjaman modal usaha merupakan perwujudan kepedulian Koperasi Pondok Pesantren dalam memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat. Modal usaha yang dimaksud dalam bagian ini adalah spesifik modal usaha dalam bentuk uang. Pemberian modal usaha uang diukur dan disesuaikan dengan volume dan besaran usaha yang akan dijalankan. Jika volume usahanya besar maka modal usaha yang akan dikucurkan juga besar. Tentunya pemberian modal usaha ini tidak serta merta tanpa melalui pengecekan dan persyaratan tertentu. Disini Kopontren membuat persyaratan pinjaman yang disesuaikan dengan kondisi sosial kehidupan masyarakat sekitar.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa eksistensi program yang ada faktanya memberi andil besar dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dimana hal ini kami artikan telah sesuai dengan konsep pemberdayaan ekonomi. Maka sangat wajar jika program ini menjadi salah satu program prioritas yang dijalankan dan dipertahankan Kopontren.

#### 2. Usaha Warung Internet

Membahas mengenai program usaha warung internet dalam, kami perlu menjelaskan warung internet bukan hanya untuk para santri tapi juga digunakan untuk masyarakat di desa Pesisir. Perlunya kami menjelaskan makna warung internet dalam penelitian ini yang diprogramkan oleh Kopontren khusus mengenai bidang usaha Warnet dengan asumsi dasar bahwa di Desa Pesisir belum ada Warnet.

Berdasarkan asumsi dasar di atas, maka Kopontren menilai pencanangan program Warnet dalam antara di bidang Informasi Teknologi dianggap layak dan efektif bila dijalankan di Desa Pesisir. Tentunya keputusan untuk menerapkan program ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pihak pengurus Kopontren terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat. Melihat letak geografis Desa Pesisir dan mayoritas profesi masyarakat dari petani, guru, pedagang, pelajar, maka program Warnet khusus dalam Informasi Teknologi ini menjadi bagian yang diprioritaskan pula. Dengan adanya akses

internet di harapkan masyarakat desa Pesisir bisa mengetahui perkembangan dunia luar khususnya di Indonesia umumnya negara-negara di dunia.

#### 3. Toko/Mini Market

Mini market Miftahul Ulum didirikan pada tanggal 4 Agustus 2001 dengan luas area coverage  $\pm$  150 m<sup>2</sup>. Mini Market Miftahul Ulum merupakan kerjasama antara Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum dengan beberapa distributor. Tujuan didirikan Mini Market Miftahul Ulum adalah untuk memberdayakan ekonomi dilingkungan Pesantren dan warga sekitar yaitu dengan menggunakan sistem retail dan menciptakan potensi lapangan kerja. Mini Market Miftahul Ulum adalah salah satu unit usaha untuk melayani kebutuhan pokok sehari-hari para santri, ustadz, karyawan dan keluarga Pondok Pesantren Miftahul Ulum, sehingga tidak perlu pergi jauh untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari.

Mini Market adalah unit usaha yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi santri dan masyarakat sekitar. Mini Market juga menyediakan bahan-bahan bagi dapur-dapur yang ada di pondok Pesantren, baik itu dapur umum maupun dapur keluarga. Seluruh keuntungan yang didapat dari Unit Usaha Milik Pondok digunakan untuk perluasan wakaf dan kesejahteraan pondok.

### **Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Pesisir Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Kopontren Miftahul Ulum**

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Program Pinjaman Modal Usaha

Dalam kajian ini akan mengkaji bagaimana peran Kopontren dalam memberikan bantuan pinjaman modal dalam meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan di Desa Pesisir. Upaya yang dilakukan oleh Kopontren adalah memberikan pinjaman modal usaha untuk pengembangan ekonomi masyarakat desa yang berlatar belakang dari berbagai profesi.

Bagi masyarakat yang mampu memahami makna wirausaha sebagai bagian dari keberadaan Kopontren, mereka menjadikan Kopontren sebagai mitra usaha dalam berwirausaha. Berikut kami cantumkan nama-nama nasabah yang menjadi mitra usaha Kopontren:

**Tabel. Nama-Nama Nasabah**

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha
1	Arif	Pesisir Barat	Penjual Pulsa
2	Zaenal	Pesisir Barat	Pedagang
3	Abdullah	Pesisir Barat	Petani
4	Buanah	Pesisir Tengah	Pedagang
5	Hamzah	Pesisir Tengah	Pelajar
6	Sagiman	Pesisir Tengah	Petani
7	Saropah	Pesisir Tengah	Pedagang
8	Hanifah	Pesisir Timur	Pedagang
9	Zaimin	Pesisir Timur	Pedagang
10	Muhlis	Pesisir Timur	Guru
11	Ramino	Pesisir Timur	Pedagang
12	Hafizd	Ketapang	Petani
13	Rofi'i	Ketapang	Perangkat Desa
14	Kasidi	Ketapang	Petani
15	Sariman	Ketapang	Peternak

*Sumber: Dokumentasi Kopontren Miftahul Ulum*

Berdasarkan tabel diatas sudah jelas bahwa pembiayaan Kopontren berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Pesisir. Adapun beberapa kriteria mengenai perkembangan usaha para Peminjam terhadap kondisi nasabah untuk keadaan lancar dan cukup lancar adalah pengakuan dari nasabah, kondisi fisik usaha dan jenis usaha, kemampuan mengembangkan usaha yang dijalankan, dan setoran yang dilakukan.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Program Usaha Warung Internet

Sistem pengelolaan di Desa Pesisir terutama di Balai Desa yang masih tradisional berimbas kepada kurang efektifnya kinerjanya para perangkat desa dalam bekerja karena tidak didukung oleh peralatan yang memadai disamping itu pula keadaan ekonomi masyarakat masih lemah yang umumnya tergolong kelas ekonomi menengah ke bawah. Kurangnya peralatan tehnologi yang memadai didukung oleh lemahnya ekonomi masyarakat mengakibatkan kurang produktifnya

sumberdaya manusia. Dikatakan demikian sebab masyarakat untuk mendapat akses internet harus keluar desa Pesisir.

Kehadiran Kopontren melalui program Usaha Internet di bidang Informasi Tehnologi menjadi solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi para penduduk desa Pesisir. Peneliti menilai bahwa program Warnet ini benar-benar memberikan kemajuan yang berarti bagi para penduduk desa karena fakta dilapangan ditemukan bahwa para penduduk desa Pesisir sebelum dan sesudah program ini bergulir memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

## 3. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Program Mini Market/Toko Serba Ada

Eksistensi Program Kopontren di bidang perdagangan telah memberikan sumbangsi besar terhadap peningkatan ekonomi mikro dalam bentuk usaha untuk melayani kebutuhan pokok sehari-hari para santri, ustadz, karyawan dan keluarga Pondok Pesantren Miftahul Ulum, sehingga tidak perlu pergi jauh untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu juga mini market ini juga diperuntukkan untuk warga desa Pesisir. Selain itu mini market Miftahul Ulum juga mempunyai program menerima penitipan kue-kue dari warga untuk dijual. Program ini telah meningkatkan animo masyarakat dalam usaha penjualan kue dimana Kopontren sebagai wadah penjualan dan masyarakat sebagai pihak penyuplay.

Peneliti menganalisa pendapat masyarakat yang tidak setuju terhadap peran Kopontren dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Pesisir dikarenakan ada satu permasalahan yang membuat mereka tidak mau ikut bermitra dengan Kopontren, jadi sebenarnya Kopontren Miftahul Ulum mempunyai peran dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Pesisir karena pihak Kopontren sangat terbuka ke seluruh masyarakat Desa Pesisir untuk ikut menjadi mitra dalam menjalankan usahanya.

## Peran Kopontren dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pesisir

Kopontren Miftahul Ulum telah melaksanakan beberapa program yang merupakan suatu bentuk peran dalam memberdayakan ekonomi masyarakat antara lain memberikan pinjaman modal usaha, Usaha

Warnet, Mini Market/Toko, yang mengacu kepada ketentuan syariah.

Berdirinya Kopontren sebagai lembaga ekonomi memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan ekonomi yaitu dengan memberikan pinjaman modal usaha, usaha Warnet dan Mini Market/Toko. Program Kopontren merupakan salah satu bentuk peran dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Kemudahan yang diberikan oleh Kopontren dapat dipergunakan dengan baik oleh masyarakat dalam melakukan usaha yaitu digunakan untuk diri sendiri, keluarga dan kelompok masyarakat. Keberadaan program Kopontren merupakan perwujudan dari tujuan yang diharapkan untuk menuntaskan kemiskinan.

Program-program di atas yang penulis sebutkan, Kopontren Miftahul Ulum telah menjalankannya dengan sepenuhnya di antaranya:

1. Pinjaman modal usaha

Dari program pinjaman modal usaha Kopontren Miftahul Ulum dalam aplikasinya kepada masyarakat Kopontren sendiri sebagai mediator dan pelaku pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan. Lewat program pinjaman modal usaha masyarakat dapat mengembangkan suatu usaha yang mereka sedang jalankan karena masyarakat sudah mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Jadi program pinjaman modal usaha menurut penulis ini sudah merupakan satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Kopontren Miftahul Ulum. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Hanifah, ia mengatakan bahwa Kopontren telah memberdayakan ekonomi masyarakat karena program ini bisa memberikan solusi kepada saya untuk mengembangkan usaha yang saya jalankan saat ini dan anggota masyarakat lain.<sup>13</sup>

2. Usaha Warung Internet (Warnet)

Program Warnet bidang Informasi Teknologi yang dicanangkan oleh Kopontren Miftahul Ulum merupakan suatu alternatif bagi para santri, pelajar, guru, pedagang dalam rangka mewujudkan komunitas santri dan masyarakat yang profesional di bidang teknologi telekomunikasi dan informatika. Dikatakan mudah karena para pelanggan warnet dalam menggunakannya cepat dan mudah untuk download. Dari program ini peneliti menganalisa bahwa Kopontren

Miftahul Ulum sudah bisa memberdayakan masyarakat Desa Pesisir dalam sektor Teknologi karena dengan program Warnet penduduk Desa Pesisir merasa mendapatkan suatu kemudahan untuk mengakses internet dan pihak Kopontren bisa memberikan satu kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Pesisir.

3. Mini Market/ Toko

Kopontren Miftahul Ulum Desa Pesisir menerapkan program mini market untuk memberdayakan ekonomi lingkungan Pesantren dan warga sekitar yaitu dengan menggunakan system retail dan menciptakan potensi lapangan kerja. Mini Market salah satu unit usaha untuk melayani kebutuhan pokok sehari-hari para santri, ustadz, karyawan dan keluarga Pondok Pesantren Miftahul Ulum, sehingga tidak perlu pergi jauh untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari.

Pernyataan di atas sejalan seperti hasil wawancara penulis dengan Ibu Saropah yang mengatakan bahwa pihak Kopontren menjalankan program bagi hasil perdagangan, kami sebagai pedagang bisa bermitra atau kerja sama dengan Kopontren dalam bidang perdagangan usaha rumah tangga.<sup>14</sup>

Dengan demikian kehadiran Kopontren Miftahul Ulum sebagai lembaga ekonomi telah memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha atau kreatifitas yang dijalankannya dengan memberikan beberapa program yang telah penulis sebutkan di atas. Program yang dijalankan oleh Kopontren itu merupakan sebuah peran kopontren dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Penulis mengatakan demikian karena hasil wawancara dengan masyarakat diantaranya Bapak Arif, Ibu Saropah, Bapak Muhlis, Ibu Hanifah dan lainnya, mereka semua mengatakan keberadaan Kopontren Miftahul Ulum di Desa Pesisir dengan menjalankan beberapa program yang telah dirumuskan itu semua merupakan sebuah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan untuk masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Dalam teori Sunyoto Usman, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi,

<sup>13</sup> Ibu Hanifah, *Wawancara*, Pesisir, 5 Oktober 2014

<sup>14</sup> Ibu Saropah, *Wawancara*, Pesisir, 12 Oktober 2014



dibantu untuk menemukan alternative solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai. Dalam proses itu masyarakat dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana mengimplementasikan rancangan tersebut, serta bagaimana membangun strategi memperoleh sumber-sumber eksternal yang dibutuhkan sehingga memperoleh hasil optimal.<sup>15</sup>

Dari beberapa program yang dijalankan oleh Kopontren ada beberapa anggota masyarakat yang tidak setuju bahwa program yang dijalankannya tidak menyentuh kepada konsep pemberdayaan, misalnya Bapak Sulaiman, Ibu Mariyam mereka mengatakan tidak setuju karena mereka tidak mau ikut berpartisipasi dalam program yang digalakkan pihak Kopontren. Mereka juga mengatakan kami merasa kecewa dengan Lembaga Ponpes Miftahul Ulum sehingga kami memilih tidak mau bermitra dengan Kopontren Miftahul Ulum dan masih ada lembaga Koperasi lain tempat kami bermitra.<sup>16</sup>

Kopontren juga sebagai mediator dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat di sekitar Desa Pesisir, karena pada dasarnya pemberdayaan atau tempatnya pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya-upaya perluasan pilihan bagi masyarakat. Di samping itu juga pemberdayaan dalam bidang ekonomi yang dimulai oleh Kopontren Miftahul Ulum merupakan tujuan yakni mengentaskan kemiskinan yang merupakan tujuan utama bagi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **Analisis Perspektif Islam terhadap Peranan Kopontren Miftahul Ulum dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pesisir**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peranan Kopontren Miftahul Ulum dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa Pesisir dalam transaksi dan programnya antara Kopontren dengan masyarakat berpedoman dengan sistem ekonomi islam yaitu tentang kebolehan melakukan pinjaman modal usaha asalkan bermanfaat baik dan halal,

<sup>15</sup> Abu Huraerah, 2008, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora. Hlm. 87

<sup>16</sup> Bpk Sulaiman, Ibu Mariyam, *Wawancara*, 12 Oktober 2014

dan prosedur atau tata cara dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan ekonomi islam bila dilihat dari segi pengembaliannya yang dilakukan oleh nasabahnya di Desa Pesisir dengan membuat kesepakatan atau perjanjian terdahulu dan menyerahkan modal kepada peminjam kemudian membuat bukti tertulis (kwitansi) artinya dalam perjanjian tersebut tidak cukup dengan lisan saja tetapi harus disertakan dengan bukti kwitansi dan bukti penyetoran untuk meyakinkan antara pihak Kopontren dengan nasabahnya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak dapat merugikan keduanya.

Selain dari program pinjaman modal usaha yang digalakan Kopontren dengan menerapkan sistem islam juga dari program usaha warnet, mini market/toko yang mengacu juga pada sistem ekonomi islam yaitu mengandung nilai kerja sama dalam melakukan sebuah transaksi ekonomi yang sama-sama menguntungkan dan mencari nilai kesejahteraan dengan melakukan sebuah kesepakatan dan tanpa ada unsur paksaan. Semua Program yang diterapkan oleh Kopontren Miftahul Ulum yang dikemas dalam konsep kerja sama sangat sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Masfuk Zuhdi, dalam teorinya bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.<sup>17</sup>

Pendapat di atas senada dengan apa yang diungkapkan oleh Abu Hanifah dan Malik yang dikutip oleh Syaltut bahwa koperasi (syirkah) adalah kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha yang hasilnya dibagi antar mereka menurut perjanjian yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena itu, sudah jelaslah bahwa Kopontren Miftahul Ulum tidak menyimpang dari sistem Ekonomi Islam. Karena dalam operasionalnya selalu berpedoman dengan apa yang diajarkan Syara' misalnya dalam proses transaksi adanya Ijab Kabul, tanda bukti tertulis yang berbentuk kwitansi, dan lain sebagainya. Proses yang dilakukan Kopontren dalam operasionalnya ini sudah mencakup apa yang ada di dalam rukun koperasi seperti yang di kemukakan oleh Imam Hanafi yang dikutip Zaidi Abdad bahwa hanya ada dua rukun koperasi yaitu

<sup>17</sup> Hendi suhendi, 2002, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grapindo Persada. Hlm. 293

ijab dan qabul.<sup>18</sup> Tetapi para ulama dan praktisi perbankan menjabarkan rukun koperasi menjadi:

1. Ucapan (*sighat*) ijab dan qabul (penawaran dan permintaan)
2. Pihak yang berkontrak
3. Objek kesepakatan

Pendapat di atas dikuatkan dengan teori tentang pemberdayaan, bahwa pemberdayaan merupakan upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan demikian logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk menentukan pilihannya sebagai mitra kerja sama guna mengembangkan usaha yang telah dikelolanya baik melalui pinjaman modal usaha, bagi hasil perdagangan maupun sewa kelolah mesin jahit dan lain sebagainya. Sebab, manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihannya dan memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa, dimana pihak Kopontren Miftahul Ulum telah melaksanakan program yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan pinjaman modal usaha, Usaha warnet dan Mini market/toko. Lewat program ini masyarakat merasakan bahwa Kopontren Miftahul Ulum sudah mempunyai peranan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Pesisir karena tidak ada lain tujuannya dari program tersebut

<sup>18</sup> Zaidi abdab, 2003. *Lembaga perekonomian umat*. Bandung: PT. Angkasa Bandung. Hlm. 103

<sup>19</sup> Sutanya Rahardja hadhikusuma, 2005, *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. raja Grapindo Persada. Hlm. 43

melainkan untuk mensejahterahkan masyarakat sekitar dan dapat mengembangkan suatu usaha yang telah dijalankan, meskipun ada beberapa pendapat yang tidak mengakui adanya peran Kopontren dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Pesisir yang dikarenakan ada missskomunikasi anggota masyarakat yang tidak setuju dengan Ponpes Miftahul Ulum sehingga pihak Kopontren yang kena imbasnya dalam menjalankan perannya.

2. Konsep ekonomi islam yang dijalankan oleh Kopontren mengacu kepada sistem aqad, sistem bagi hasil, perjanjian tertulis. Dimana ketiga konsep ini dijadikan acuan program usaha ekonomi Kopontren agar usaha yang dijalankan sesuai dengan Syariat Islam. Dengan berjalannya konsep ekonomi syariah di Kopontren sudah dapat dipastikan bahwa aqad atau perjanjian yang dijalankan oleh Kopontren melalui kerja samanya dengan masyarakat dapat dipertanggungjawabkan secara konsep ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, 2008, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora.
- Afifuddin, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. Bungin, Burhan, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Depag RI, 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Hendi suhendi, 2002, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hendrojogi, 2004, *Koperasi: Asas-asas, Tori, dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husein umar, 2008, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Baru Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bineka Aksara.
- Sutanya Rahardja hadhikusuma, 2005, *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Usman & Akbar, 2006, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. Zaidi abdab, 2003. *Lembaga perekonomian umat*. Bandung: PT. Angkasa Bandung.